

Penguatan UMKM Desa Berbasis Produk Halal Menuju Desa Mandiri dan Berdampak

¹Muhammad Nur Abdi*, ²Mukminat, ³Muryani Aرسال, ⁴Naidah, ⁵Saida Said

*Corresponding Author

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

email: ¹mnurabdi@unismuh.ac.id, ²mukminat@unismuh.ac.id, ³muryani@unismuh.ac.id,

⁴naidah@unismuh.ac.id, ⁵saida.said@unismuh.ac.id

Abstract

This Community Service (PKM) activity was carried out by the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar, at the Balla Barakkaka Ri Galesong Traditional House, Takalar Regency, on October 5–7, 2025. This program aims to increase the capacity and economic independence of village communities by strengthening micro, small, and medium enterprises (MSMEs) based on halal products by utilizing local potential. This activity uses a participatory approach with various methods, including group workshops, Islamic financial literacy training, mapping local economic potential, designing product designs and packaging, and ongoing mentoring. Through collaboration with BTN Syariah and the lecturers of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar, the community gained an increased understanding of halal principles, access to Islamic capital, and a profit-sharing system without usury. The results of the activity showed a significant increase in Islamic financial literacy, awareness of halal certification, and the competitiveness of local MSMEs. A total of 12 superior village products were proposed for halal certification. In addition, this activity had a positive impact on increasing community income, empowering women and youth, and strengthening local cultural identity. This program is a model for sustainable local economic empowerment and supports the vision of “Independent and Impactful Villages” as a concrete manifestation of higher education’s contribution to community development based on Islamic values and sharia economics.

Keywords: *community empowerment, MSMEs, halal products, islamic financial literacy, local potential.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar di Rumah Adat Balla Barakkaka Ri Galesong, Kabupaten Takalar, pada tanggal 5–7 Oktober 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis produk halal dengan memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan berbagai metode, meliputi *workshop* kelompok, pelatihan literasi keuangan syariah, pemetaan potensi ekonomi lokal, perancangan desain dan kemasan produk, serta pendampingan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dengan BTN Syariah dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, masyarakat memperoleh peningkatan pemahaman mengenai prinsip halal, akses permodalan syariah, dan sistem bagi hasil tanpa riba. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah, kesadaran sertifikasi halal, serta daya saing UMKM lokal. Sebanyak 12 produk unggulan desa diusulkan untuk memperoleh sertifikasi halal. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta penguatan identitas budaya lokal. Program ini menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan mendukung visi “Desa Mandiri dan Berdampak” sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam dan ekonomi syariah.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, UMKM, produk halal, literasi keuangan syariah, potensi lokal.

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terbukti mampu menyerap tenaga kerja dan menopang ketahanan ekonomi nasional. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% serta berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Nur Kholifah & Trie Andini, 2024). Namun, di tingkat pedesaan, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, lemahnya inovasi produk, serta belum optimalnya penerapan prinsip halal dalam produksi dan distribusi barang. Padahal, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal telah menciptakan peluang pasar yang luas bagi UMKM di sektor makanan, kerajinan, dan produk konsumsi rumah tangga. Menurut Muntholip dan Nanang, sertifikasi dan penerapan standar halal tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memperluas akses pasar domestik dan ekspor bagi pelaku UMKM yang berbasis potensi lokal (Muntholip & Nanang, 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM desa dalam pengembangan produk halal menjadi langkah strategis menuju terciptanya ekonomi lokal yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Produk halal memiliki peranan strategis dalam memperkuat daya saing UMKM desa, karena tidak hanya menjamin keamanan dan kebersihan produk, tetapi juga menjadi bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menjadi nilai luhur mayoritas masyarakat Indonesia. Dengan mengusung produk halal, UMKM desa dapat menembus pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, karena sertifikasi halal kini menjadi standar mutu global (Rahmawati et al., 2022). Menurut Himmah dan Faslah, sertifikasi halal berperan penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan membuka peluang ekspor bagi produk-produk lokal yang memenuhi standar kehalalan (Himmah & Faslah, 2025). Selain itu, penerapan sistem produksi halal turut meningkatkan kualitas manajemen usaha, mulai dari pengelolaan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran. Hal ini menciptakan kepercayaan konsumen dan memperkuat citra positif produk lokal di mata masyarakat. Senada dengan itu, menegaskan bahwa UMKM berbasis produk halal memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian nasional karena selaras dengan tren global ekonomi halal yang semakin meningkat di berbagai negara (Sari, 2023). Oleh sebab itu, penerapan prinsip halal bukan sekadar tuntutan religius, tetapi juga strategi bisnis berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM desa di era modern.

Pengembangan produk halal pada UMKM desa juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Melalui pelatihan dan sertifikasi halal, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan tentang etika bisnis Islam yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Prinsip ini mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di tingkat desa. Menurut Supeno, ekonomi halal berpotensi memperkuat struktur sosial masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam aktivitas ekonomi (Supeno, 2019). Selain itu, implementasi produk halal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dengan melibatkan perempuan dan pemuda sebagai pelaku usaha kreatif. Reviana dan Visiana, menjelaskan bahwa partisipasi perempuan dalam sektor UMKM halal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan pengurangan tingkat pengangguran di pedesaan (Reviana & Visiana Subekti, 2024). Lebih jauh, integrasi ekonomi halal dengan pengembangan potensi lokal juga memperkuat identitas budaya dan ekonomi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan temuan Styabudi bahwa ekonomi halal berbasis komunitas desa dapat menjadi motor penggerak bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Styabudi, 2025). Dengan demikian, penerapan produk halal tidak hanya berimplikasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian sosial dan spiritual masyarakat menuju desa mandiri dan berdampak.

Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang besar di Sulawesi Selatan. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan, pertanian, peternakan, serta kerajinan berbasis budaya lokal seperti rotan dan

anyaman bambu. Meskipun potensi tersebut cukup melimpah, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman terhadap prinsip produksi halal, terbatasnya akses terhadap modal usaha berbasis syariah, serta minimnya kemampuan dalam pengemasan dan pemasaran produk secara digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cupian dkk. Yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi halal dan keterbatasan manajemen keuangan menjadi kendala utama bagi UMKM di daerah pesisir dalam mengembangkan produk bernilai tambah (Cupian et al., 2025). Selain itu, studi oleh Kiromah dan Nuryami, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah pedesaan umumnya belum menguasai strategi pemasaran digital dan inovasi desain kemasan, sehingga sulit menembus pasar yang lebih luas (Kiromah & Nuryami, 2024). Akibatnya, produk-produk lokal yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi belum mampu bersaing secara optimal di pasar regional maupun nasional (Siti Nur Amanah & Lingga Yuliana, 2025; Nugroho et al., 2025).

Aspek manajerial juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur dan masih mengandalkan praktik ekonomi tradisional. Keterbatasan literasi keuangan menyebabkan mereka sulit mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ariefin dkk, yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penghambat utama UMKM dalam mengelola arus kas, merencanakan investasi, serta mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan (Ariefin et al., 2023). Di sisi lain, potensi penerapan sistem ekonomi syariah, khususnya melalui lembaga keuangan syariah seperti BTN Syariah, belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, model pembiayaan berbasis bagi hasil dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi ketergantungan pelaku UMKM terhadap pinjaman berbunga tinggi yang justru memberatkan mereka. Sistem bagi hasil dalam pembiayaan syariah memberikan keadilan ekonomi bagi pelaku usaha kecil karena risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional, sehingga mendorong keberlanjutan usaha yang lebih sehat dan inklusif (Rosyidah Karimah et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi pilar manajerial yang integral dalam program penguatan produk halal, hal ini memastikan bahwa UMKM desa tidak hanya memiliki legalitas kualitas melalui sertifikasi halal, tetapi juga memiliki kemandirian finansial dan akses permodalan tanpa riba untuk mendukung keberlanjutan usaha yang mandiri dan berdaya saing.

Melihat kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah penerapan program penguatan UMKM berbasis produk halal secara menyeluruh dan berkelanjutan. Program ini dilakukan melalui lima langkah strategis: (1) pelatihan prinsip dan sertifikasi halal, (2) peningkatan literasi keuangan syariah melalui kolaborasi dengan BTN Syariah, (3) pendampingan branding dan inovasi kemasan produk lokal, (4) pelatihan digital marketing agar UMKM mampu menjangkau pasar daring, serta (5) pembentukan kelompok kerja dan jejaring kemitraan antar pelaku usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat desa tidak hanya mampu menghasilkan produk halal yang berkualitas, tetapi juga mengelola usaha secara profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Kebaruan program ini terletak pada integrasi penguatan UMKM berbasis produk halal dengan literasi keuangan syariah dan penguatan kelembagaan desa melalui kolaborasi lembaga keuangan syariah, yang jarang diimplementasikan secara simultan dalam konteks desa pesisir berbasis budaya lokal

Implementasi program penguatan UMKM halal ini menargetkan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara nyata. Melalui kegiatan pendampingan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan mendapatkan akses pembiayaan syariah yang adil. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai kehalalan dalam setiap aspek kehidupan ekonomi. Hasil akhirnya, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada pembentukan “Desa Mandiri dan Berdampak”, yakni desa yang mampu memanfaatkan potensi lokalnya untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan berbasis prinsip halal dan nilai-nilai Islam.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara partisipatif dan kolaboratif, dengan mengedepankan pendekatan *community-based development* yang menempatkan masyarakat

sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Pendekatan ini berlandaskan teori pemberdayaan masyarakat (Alhada Fuadilah Habib, 2021) dan konsep *triple helix collaboration*, yaitu sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat (Setianingrum et al., 2024).

Kegiatan ini berlandaskan teori Pemberdayaan Komunitas, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan partisipasi aktif (Alhada Fuadilah Habib, 2021). Selain itu, penerapan prinsip halal dalam pengembangan UMKM mengacu pada konsep *Halal Value Chain* yang menekankan integrasi nilai kehalalan di seluruh proses bisnis dari bahan baku hingga distribusi. Sinergi antara teori pemberdayaan dan nilai halal diharapkan mampu menciptakan perubahan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di tingkat desa. Tujuan utama dari metode ini adalah menciptakan transfer pengetahuan yang aplikatif antara akademisi dan pelaku UMKM desa agar terjadi perubahan perilaku ekonomi menuju pola usaha berbasis prinsip halal dan manajemen syariah. Dalam implementasinya, setiap kegiatan difokuskan untuk menguatkan tiga aspek utama:

1. **Aspek pengetahuan (*knowledge empowerment*)** – peningkatan literasi halal dan keuangan syariah.

Pemberdayaan pengetahuan (*knowledge empowerment*) merupakan fondasi utama dalam memperkuat kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks ekonomi Indonesia, salah satu aspek penting dari pemberdayaan pengetahuan tersebut adalah peningkatan pemahaman mengenai **literasi halal** dan **keuangan syariah**. Kedua bidang ini tidak hanya relevan secara religius dan etis, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi pertumbuhan bisnis UMKM, mengingat permintaan pasar terhadap produk halal semakin meningkat, baik di tingkat nasional maupun global.

Integrasi literasi halal dan keuangan syariah dalam PKM tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memupuk kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Kegiatan PKM dapat memperkuat kemampuan UMKM dalam melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas produksi, membangun citra usaha yang lebih profesional, dan memperluas jaringan pemasaran. Pendekatan ini juga dapat menumbuhkan ekosistem UMKM yang lebih sadar terhadap pentingnya standardisasi dan tata kelola yang baik.

2. **Aspek keterampilan (*skill enhancement*)** – pelatihan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk.

Peningkatan keterampilan (*skill enhancement*) merupakan pilar utama dalam upaya penguatan kapasitas UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang masih berada pada tahap perintisan atau transisi menuju usaha yang lebih profesional. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), aspek keterampilan menjadi fokus yang sangat strategis karena langsung menyentuh kebutuhan praktis para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Pelatihan yang berkaitan dengan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk tidak hanya meningkatkan kualitas output usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat dan dinamis.

3. **Aspek kelembagaan (*institutional strengthening*)** – pembentukan kelompok kerja dan jejaring kemitraan berkelanjutan.

Aspek kelembagaan dalam kegiatan pemberdayaan UMKM merupakan elemen penting untuk menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pembentukan **kelompok kerja (pokja)** menjadi langkah strategis untuk menghimpun para pelaku UMKM dalam suatu wadah koordinatif yang dapat memfasilitasi berbagi informasi, menyelesaikan permasalahan bersama, serta merumuskan strategi pengembangan usaha secara kolektif. Melalui kelompok kerja ini, UMKM tidak lagi bergerak secara individual, tetapi memperoleh kekuatan kolaboratif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat posisi tawar, serta mengakses peluang yang sebelumnya sulit dijangkau secara mandiri. Kegiatan PKM berperan dalam memfasilitasi pembentukan kelompok tersebut, sekaligus memberikan pendampingan terkait perumusan struktur organisasi, pembagian tugas, hingga mekanisme kerja yang efektif.

Selain pembentukan kelompok kerja, penguatan kelembagaan juga diwujudkan melalui pembangunan jejaring kemitraan berkelanjutan antara UMKM dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, komunitas bisnis, hingga pelaku industri terkait. Jejaring ini menjadi saluran strategis untuk membuka akses permodalan, pemasaran, pelatihan lanjutan, serta peluang kolaborasi yang dapat mempercepat pertumbuhan UMKM. Dalam kegiatan PKM, jejaring kemitraan difasilitasi melalui forum diskusi, pendampingan bisnis, serta penghubung antara UMKM dan institusi potensial yang dapat memberikan dukungan. Dengan terbangunnya jaringan yang solid dan berkelanjutan, UMKM memiliki fondasi kelembagaan yang kuat untuk berkembang secara mandiri, inovatif, dan berorientasi jangka panjang.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui lima tahapan utama sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pengabdian

Sumber: disusun oleh tim pengabdian tahun 2025

1. **Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal**
Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan rencana kerja, serta koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa, Yayasan Balla Barakkaka Ri Galesong, dan lembaga keuangan syariah. Tahap ini menghasilkan pemetaan potensi lokal dan daftar kelompok sasaran kegiatan.
2. **Tahap Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa**
Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi ekonomi, jenis produk unggulan, serta permasalahan utama UMKM di bidang produksi dan pemasaran.
3. **Tahap Pelatihan dan Workshop Produk Halal**
Kegiatan pelatihan mencakup materi prinsip halal, manajemen rantai pasok halal, teknik produksi higienis, serta pengemasan dan desain label produk. Pada tahap ini juga diberikan pelatihan literasi keuangan syariah bekerja sama dengan BTN Syariah.
4. **Tahap Pendampingan dan Implementasi Lapangan**
Masyarakat didampingi secara langsung dalam praktik produksi dan manajemen usaha. Setiap kelompok UMKM difasilitasi untuk mengembangkan satu produk unggulan berbasis potensi lokal. Pendampingan juga mencakup pendaftaran sertifikasi halal.

5. Tahap *Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan*

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui indikator capaian seperti peningkatan literasi keuangan, jumlah produk tersertifikasi halal, dan peningkatan pendapatan. Tim pengabdian juga merancang program keberlanjutan berupa pembentukan *Halal Center Desa Galesong* sebagai wadah pelatihan lanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Sumber : Disusun Oleh Tim Pengabdian Tahun 2025



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian (menunjukkan pendampingan keuangan syariah dan program halal, serta penandatanganan pendampingan kegiatan terutama produk halal)

Sumber : disusun oleh tim pengabdian tahun 2025

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Penguatan UMKM Desa Berbasis Produk Halal Menuju Desa Mandiri dan Berdampak” telah menghasilkan sejumlah luaran konkret baik dari sisi peningkatan kapasitas mitra maupun pencapaian target yang direncanakan. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di Rumah Adat Balla Barakkaka Ri Galesong, Kabupaten Takalar, dan terdiri atas dosen, mahasiswa, pelaku UMKM, pengurus BUMDes, pemerintah, karang taruna, dan masyarakat sekitar.

3.1. Capaian Utama Program

Implementasi program PKM menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM di Galesong. Adapun hasil utama yang telah dicapai antara lain:

- **Peningkatan Literasi Keuangan Syariah:**
 Peserta mengikuti pelatihan literasi keuangan yang difasilitasi oleh BTN Syariah. Peserta memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan syariah, termasuk akad mudharabah, murabahah, dan sistem bagi hasil. Berdasarkan evaluasi pascapelatihan, 60% peserta mampu menyusun rencana keuangan usaha sederhana sesuai prinsip syariah. Implementasinya bagi masyarakat adalah terciptanya kemandirian manajerial di mana pelaku UMKM kini memiliki kapasitas untuk mengakses pembiayaan syariah yang lebih adil sebagai alternatif modal usaha guna menggantikan pinjaman konvensional yang memberatkan. Dampak nyata dari kegiatan ini memungkinkan masyarakat mengalokasikan sumber daya finansialnya secara lebih terukur untuk mendukung proses sertifikasi halal, standardisasi mutu produk, dan pengembangan jejaring pasar yang lebih luas, sehingga mampu mengakselerasi terwujudnya ekonomi desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.
- **Sertifikasi dan Pengembangan Produk Halal:**
 Terdapat 12 produk unggulan yang diusulkan untuk sertifikasi halal, seperti ikan asin halal, keripik singkong, minuman herbal, pempek pari, serta kerajinan rotan lokal. Proses pendampingan dilakukan mulai dari seleksi bahan baku, kebersihan produksi, hingga desain kemasan.
- **Peningkatan Kualitas Manajemen dan Branding:**
 Pelaku UMKM memperoleh pelatihan desain kemasan dan *branding* berbasis budaya lokal.
- **Pembentukan Kelompok Kerja dan Jejaring Kemitraan:**
 Setiap kelompok UMKM membentuk *working group* yang difasilitasi oleh FEB Unismuh Makassar. Kelompok ini menjadi wadah komunikasi antara pelaku usaha, akademisi, dan mitra lembaga keuangan syariah untuk menjamin keberlanjutan program.

3.2. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sebelum program PKM dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami prinsip halal dalam pengolahan produk dan masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana tanpa standar akuntansi. Setelah kegiatan selesai, terdapat peningkatan signifikan pada beberapa aspek berikut:

Tabel. 1 Kondisi Mitra

Aspek	Sebelum Kegiatan (Pra kegiatan)	Sesudah Kegiatan (Pasca Kegiatan)
Pemahaman prinsip halal	Rendah, belum memahami prosedur sertifikasi	Mampu mengidentifikasi bahan dan proses halal serta menyiapkan dokumen sertifikasi
Literasi keuangan syariah	Minim, masih menggunakan sistem pinjaman konvensional	Mampu mengakses pembiayaan syariah BTN dan menerapkan sistem bagi hasil
Desain produk dan kemasan	Kemasan tradisional tanpa label halal	Kemasan modern, berlabel halal dan ramah lingkungan
Pemasaran produk	Penjualan terbatas di tingkat lokal	Mulai memasarkan produk melalui media sosial dan <i>e-commerce</i>
Kolaborasi kelembagaan	Belum terjalin kemitraan formal	Terbentuk jejaring dengan lembaga keuangan, MUI, dan perguruan tinggi

Sumber: disusun oleh tim pengabdian Tahun 2025

Secara teoretis, program ini membuktikan bahwa kemajuan UMKM tidak bisa hanya fokus pada kualitas barang saja, tetapi harus dibarengi dengan cara pengelolaan uang yang benar. Literasi keuangan syariah memberikan landasan moral dan praktis bagi pemilik usaha agar mereka bisa lepas dari jeratan utang bunga tinggi dan beralih ke sistem bagi hasil yang lebih adil. Ketika pelaku usaha sudah paham cara mengatur modal secara syariah, mereka memiliki fondasi yang kuat untuk membiayai standarisasi produk halal mereka secara mandiri. Inilah inti dari pembangunan ekonomi desa: menciptakan unit usaha yang sehat secara finansial sekaligus taat pada aturan agama, sehingga usaha tersebut bisa bertahan lama dan benar-benar menyejahterakan masyarakat.

Transformasi yang terjadi pada UMKM setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kapasitas usaha. Pada tahap awal, para pelaku UMKM umumnya memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai prinsip halal dan tata cara memperoleh sertifikasi. Ketidaktahuan ini berdampak pada penggunaan bahan baku yang belum terverifikasi dan proses produksi yang belum memenuhi standar halal. Namun, setelah kegiatan berlangsung, para peserta mampu memahami alur sertifikasi, mulai dari identifikasi bahan halal, pengendalian proses produksi, hingga persiapan dokumen administratif. Perubahan serupa juga terlihat dalam aspek literasi keuangan syariah, di mana sebelumnya UMKM masih mengandalkan pinjaman konvensional. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami konsep bagi hasil dan mampu mengakses pembiayaan syariah dari lembaga seperti BTN Syariah sebagai alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan prinsip usaha mereka.

Selain peningkatan pengetahuan dan keuangan, aspek visual dan pemasaran produk juga mengalami perkembangan. Pada awalnya, produk UMKM masih dikemas secara tradisional tanpa memperhatikan daya tarik visual, identitas halal, atau keberlanjutan lingkungan. Melalui pelatihan desain kemasan, UMKM kini mampu menghasilkan kemasan yang modern, informatif, dan ramah lingkungan, lengkap dengan label halal yang meningkatkan kepercayaan konsumen. Dari sisi pemasaran, UMKM yang sebelumnya hanya menjual produk secara lokal mulai memperluas jangkauan melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga memiliki peluang pasar yang lebih luas. Kemajuan ini turut diperkuat oleh terbentuknya kolaborasi kelembagaan antara UMKM dengan lembaga keuangan syariah, MUI, dan perguruan tinggi, yang menjadi jaringan pendukung berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan, inovasi, serta peningkatan kualitas usaha di masa depan.

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Penguatan UMKM Desa Berbasis Produk Halal Menuju Desa Mandiri dan Berdampak” telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Galesong, Kabupaten Takalar. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah, keterampilan produksi, serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip halal dalam usaha mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, 12 produk lokal berhasil diusulkan untuk sertifikasi halal, dan pelaku UMKM menunjukkan kemajuan dalam pengemasan, *branding*, serta pemasaran digital. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring kemitraan antara akademisi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan syariah yang memperkuat ekosistem ekonomi lokal berbasis nilai Islam. Dampaknya terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, partisipasi perempuan dan pemuda, serta lahirnya semangat kemandirian ekonomi desa. Ke depan, disarankan agar program pendampingan berkelanjutan dilanjutkan melalui pembentukan *Halal Center Desa Galesong* dan dukungan pemerintah daerah untuk memperluas akses pembiayaan syariah serta pemasaran digital bagi produk-produk lokal unggulan.

Untuk memperkuat keberlanjutan program PKM di Desa Galesong, diperlukan strategi pendampingan jangka panjang yang terstruktur dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara lebih intensif. Pengembangan *Halal Center Desa Galesong* dapat menjadi pusat edukasi, konsultasi, dan fasilitasi sertifikasi halal yang menyediakan layanan berkala bagi pelaku UMKM, termasuk pelatihan manajemen usaha, pendampingan dokumentasi halal, dan klinik pengembangan produk. Selain itu, peningkatan kapasitas pemasaran digital perlu diperluas melalui pelatihan fotografi produk, penulisan konten promosi, penggunaan iklan berbayar, serta optimalisasi *marketplace* untuk meningkatkan visibilitas produk lokal di tingkat regional maupun nasional.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan penuh dalam pendanaan, koordinasi, dan fasilitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada Yayasan Balla Barakkaka Ri Galesong, Pemerintah Kecamatan Galesong, serta BTN Syariah Cabang Makassar yang telah berkolaborasi aktif dalam penyelenggaraan pelatihan literasi keuangan syariah dan pendampingan sertifikasi produk halal. Tim pengabdian juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta kegiatan, terutama pelaku UMKM, pengurus BUMDes, karang taruna, dan masyarakat Desa Galesong yang telah berpartisipasi aktif selama proses pelatihan, *workshop*, dan pendampingan berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini menjadi langkah awal menuju terwujudnya desa yang mandiri, produktif, dan berdaya saing berbasis prinsip halal dan nilai-nilai ekonomi Islam.

6. Referensi

- Alhada fuadilah habib, M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 106(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Cupian, Annisa Noven, S., & Hapsa, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Kegiatan Umkm Desa Pangalengan. *Z-Covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Himmah, F., & Faslah, R. (2025). Peran Standarisasi halal Dalam Membangun Daya Tarik Konsumen yang Sangat Kuat Terhadap Suatu Produk di Dalam Industri Pasar Global. *Journal of Business Economics and Management*, 01(04).
- Kiromah, S., & nuryami. (2024). Strategi Digital Dalam Pemasaran Produk Umkm Di Desa Kropak : Peluang Serta Tantangan. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 2715–8926.
- Muntholip, A., & Nanang, S. (2025). Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM di Indonesia: Studi Systematic Literature Review. *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(1). <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>
- Nugroho, W., Fathur Rahman, E., Deli, P., Rizki Putra, A., & marshella. (2025). Pengaruh Pengetahuan Produk Lokal, Kualitas dan Harga Produk Lokal, dan Rasa Nasionalisme Terhadap Keputusan Membeli Produk Lokal (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung). *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 527–537.
- Nur Kholifah, A., & Trie Andini, C. (2024). Peran Umkm Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 459–466. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Rahmawati, Thamrin, H., & Nugraha Triyan Putra, Z. (2022). Overview Industri Halal di Perdagangan Global. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 2022.
- Reviana, E., & Visiana Subekti, K. (2024). Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Umkm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Di Wilayah Dki Jakarta. *Edunomika*, 8.
- Rosyidah Karimah, A., Dian Kholida, A., Saiful Fajar, M., Dwi Laelatul kusna, M., & Nuril Hidayati, A. (2025). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 187–200. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4639>
- Sari, M. (2023). Potensi Pasar UMKM Halal Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 04(1).
- Setianingrum, N., Fitria, N., Kallita Omega, R., Sulfaunsilah, & Arifatul Chofsah, Z. (2024). Sinergi Triple Helix Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 77–82. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.958>
- Siti Nur Amanah, & Lingga Yuliana. (2025). Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan Produk Lokal Daintys Handmade. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 257–270. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.842>

- Styabudi, W. (2025). Sustainable Development Goals (SDGS) Dan Penerapan Prinsip Syariah: Evaluasi Dampak Ekonomi Dan Sosial. *JSE: Jurnal Sharia Economica JSE*, 4(4). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Supeno, E. I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 06(02), 1–19. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>